

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, PERGANTIAN
AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN
KEUANGAN**

*(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

INDAH SURYANI MUKHTAR
15043128/2015

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN
PERGANTIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
*(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*

Nama : Indah Suryani Mukhtar
NIM/TM : 15043128/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 24 April 2019

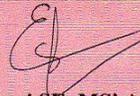
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, AK, M.Sc
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Erly Mulyani SE, MSi, Ak, CA
NIP. 19781204 200801 2 011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Nama : Indah Suryani Mukhtar

Nim/TM : 15043128/2015

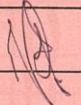
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 24 April 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurzi Sebrina, SE, AK, M.Sc	1. 
2	Sekretaris	Erly Mulyani SE ,MSi,Ak , CA	2. 
3	Anggota	Vita Fitria Sari, SE, M.Si	3. 
4	Anggota	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Suryani Mukhtar
NIM/Tahun Masuk : 15043128/2015
Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi/ 26 Januari 1993
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Siti Manggopoh No.6, Kelurahan Kampung Manggis,
Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, 27111
No. HP/Telp : 085355440743/-
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, dan Pergantian
Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan
(Studi Kasus: Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 24 April 2019



Indah Suryani Mukhtar
15043128/2015

ABSTRAK

Indah Suryani Mukhtar, 15043128/2015. “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus: Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Skripsi. Padang; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing 1: Nurzi Sabrina, SE, Ak, M.Sc

Pembimbing 2: Erly Mulyani, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang: 1) Pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, 2) Pengaruh *leverage* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, 3) Pengaruh jumlah komite audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, 4) Pengaruh indenpendesi komite audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan 5) Pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Jenis penelitian ini tergolong dalam asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 51 perusahaan sampel dari 86 perusahaan pada industri jasa keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id serta *website* perusahaan dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, indenpendensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Kata kunci: pelaporan keuangan, *profitabilitas*, *leverage*, jumlah komite audit, indenpendensi komite audit dan pergantian auditor eksternal

ABSTRACT

The aim of this research is to provide empirical evidence on : 1) The effect of profitabilitas on timeliness of financial reporting, 2) The effect of leverage on timeliness of financial reporting, 3) The effect of audit committee on timeliness of financial reporting, 4) The effect of auditor's independency on timeliness of financial reporting, and 5) the effect of auditor's rotation on timeliness of financial reporting

This type of research is categorized in causative research. The population in this study is the finance companies listed in Indonesian Stock Exchange for 5 years from 2013 to 2017. This sample selected by purposive sampling method. There are 51 sample companies. Type of data used in the form of secondary data obtained from www.idx.co.id. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis and the another website that related with this research and the analysis technique in this research uses a multiple linear regressions analysis.

The results showed profitabilitas has no effect of timeliness of financial reporting, leverage has negative significantly effect on timeliness of financial reporting, audit committee has positive significantly effect on timeliness of financial reporting, and rotation of external auditor has no positive effect on timeliness of financial reporting

Keywords: *Financial Reporting, Profitabilitas, Leverage, Audit Committee, Independency Audit Committee and External Auditor Rotation.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus: Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Idris, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.
3. Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perijinan penelitian.
4. Nurzi Sabrina, SE, Ak, M.Sc dan Erly Mulyani, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

5. DR. Efrizal Syofyan , SE., M.SI., AK., CA. selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda (Drs. M. Khair Mukhtar) dan Ibuku (Alm. Nurewiyati), Uni, Aci, Nindi, Dinda, Nabila serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, saran, nasehat, dukungan, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis sehingga setiap tahap proses yang dilalui sampai skripsi ini selesai dapat berjalan dengan lancar dan baik.
7. Teman-teman seperjuanganku Indra Wahyudi, Tilah, Reni, Anggi, Junior-junior Akuntansi dan teman- teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa SI akuntansi transfer angkatan 2015 yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana yang saling memotivasi, memberikan saran, semangat, dan dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini telah disusun sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh Universitas Negeri Padang, Namun kritik, saran dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 24 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Grand Theory	19
1. Teori Agensi (Agency Theory)	19
2. Teori Sinyal (Signalling Theory)	21
3. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	22
a. Laporan Keuangan	22
b. Ketepatanwaktuan	26
4. Peraturan Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan	28
5. Kinerja Perusahaan.....	29
a. Profitabilitas	30
b. Leverage	32
6. Komite Audit.....	33
7. Auditor Eksternal.....	35
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Pengembangan Hipotesis.	47
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	47

2. Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	48
3. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	50
4. Pengaruh Independensi Komite Audit Internal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	51
5. Pengaruh Pergantian Auditor Eksternal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	52
D. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel	54
C. Metode Pengumpulan Data	58
D. Jenis Data dan Sumber Data	58
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	59
1. Variabel Dependen	59
2. Variabel Independent	60
F. Metode Analisis Data	62
1. Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Analisis Regresi Berganda	65
4. Uji Kelayakan Model	65
G. Pengujian Hipotesis.....	66
H. Defenisi Operasional.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	69
1. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan	69
2. Gambaran Umum Perusahaan Asuransi	70
3. Gambaran Umum Perusahaan Pembiayaan	71
4. Gambaran Umum Perusahaan Efek	73

B.	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	75
1.	Perkembangan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.....	75
2.	Perkembangan <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	78
3.	Perkembangan <i>Leverage</i> Keuangan pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	80
4.	Perkembangan Jumlah Komite Audit pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	83
5.	Perkembangan Independensi Komite Audit pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	85
6.	Perkembangan Pergantian Auditor pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	87
C.	Statistik Deskriptif	90
1.	Variabel <i>Profitabilitas</i>	90
2.	Variabel <i>Leverage</i>	91
3.	Variabel Jumlah Komite Audit.....	91
4.	Variabel Indenpendensi Komite Audit.....	91
5.	Variabel Pergantian Auditor Eksternal.....	91
5.	Variabel Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	92
D.	Hasil Uji Asumsi Klasik	92
1.	Hasil Uji Normatis.....	92
2.	Hasil Uji Autokorelasi.....	93
3.	Hasil Uji Multikolinearitas	94
4.	Hasil Uji Heterokedastisitas	95
E.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	96
F.	Hasil Uji Kelayakan Model.....	99
1.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
2.	Hasil Uji F	100
G.	Hasil Pengujian Hipotesis	101

1. <i>Profitabilitas</i> Berpengaruh Positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Hipotesis 1)	102
2. <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Hipotesis 2)	103
3. Jumlah Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Hipotesis 3)	103
4. Independensi Audit Berpengaruh Positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Hipotesis 4)	103
5. Perputaran Auditor Berpengaruh Positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Hipotesis 5)	104
H. Pembahasan.....	104
1. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan...	104
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	105
3. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	107
4. Pengaruh Independensi Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	109
5. Pengaruh Perputaran Auditor terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	111
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Keterbatasan Penelitian	114
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Konseptual	53
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Auditor Internal dan Auditor Eksternal.....	38
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	55
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Menjadi Sampel.....	56
Tabel 4.1 Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.....	75
Tabel 4.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017	79
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.....	81
Tabel 4.4 Jumlah Komite Audit Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.....	83
Tabel 4.5 Independensi Anggota Komite Audit Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.....	85
Tabel 4.6 Pergantian Auditor Eksternal Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017.....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1.Lampiran.....	11
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya bisnis investasi pasar modal di Indonesia saat ini, membuat investor membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai kinerja perusahaan. Salah satu informasi penting untuk menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan merupakan potret implementasi pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Menurut Syafri (2008) laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya, disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Martani (2012) informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi (Burcu Adiloglu, PhD, 2013). Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 7

menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan mereka.

Dalam laporan keuangan pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Ini merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang *relevan* dan *reliable*, selain itu laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dan tepat waktu. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang berguna menurut Kerangka Konseptual Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithfull representation*). Karakteristik kualitatif peningkat, yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Selain itu penyediaan informasi pelaporan keuangan juga harus mempertimbangkan biaya sebagai kendala pervasif.

Pada saat ini pertumbuhan investasi mengindikasikan bahwa setiap investor membutuhkan banyak informasi yang tepat waktu (*timeliness*) dan *relevan*. Menurut Luluk (2009) ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan

keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berguna untuk mendukung para pengguna laporan keuangan dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang akan atau sudah diinvestasikan pada perusahaan.

Dalam penelitian Wahyu (2010) disampaikan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari spekulasi di perusahaan perdagangan saham; 2) Memenuhi hak investor publik yang berinvestasi di perusahaan untuk memperoleh informasi tentang laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Memperbaiki tata kelola emiten yang baik di Indonesia; dan 4) Mempertahankan citra perusahaan di mata publik.

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan telah diaudit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Peraturan terkait hal tersebut tertuang dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan *public* di Indonesia, peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian setelah berlakunya

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, sejak tanggal 31 Desember 2012 fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal termasuk terkait dengan pengaturan mengenai Laporan Bursa Efek beralih dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek disebutkan bahwa Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf d wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah fenomena dimana masih banyak terdapat perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Indonesia sebagai negara dengan pasar modal yang masih terus berkembang tentu mengharuskan ketepatan waktu sebagai suatu syarat agar pasar modalnya dapat semakin efisien, namun fakta yang terjadi adalah masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan berbagai macam alasan yang ada, seperti yang diberitakan oleh Kontan.co.id bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013, 4 diantaranya adalah emiten yang bergerak dalam bidang *finance* yaitu PT. MNC Investama Tbk (BHIT), PT Capitalink Investment Tbk (MTFN), PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Bank Sulut (BSLT).

Selanjutnya pada berita lainnya Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 seperti yang diberitakan Liputan6.com (bisnis.liputan6.com), seharusnya emiten tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir Maret 2017. Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Dalam penelitian Afrida (2014) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010 sebesar 59 perusahaan, kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 92 perusahaan, pada tahun 2012 terdapat kenaikan signifikan yaitu sebesar 161 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 141 perusahaan yang terlambat, namun kembali naik pada tahun 2014 terdapat 146 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Selanjutnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mirani (2014) menyatakan bahwa masih banyak terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. “Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada sebanyak 33 kasus pelanggaran di tahun 2013, pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi efek di bursa” (liputan6.com). Pada tahun 2013 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada sekitar 54 emiten yang terlambat

mengumpulkan Laporan Keuangan (LK) tahun 2011 yang telah diaudit untuk tahun 2012 (merdeka.com).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2015 terdapat 7 perusahaan sekuritas terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu Pasific Strategic Financial Tbk, HD Capital Tbk, Kresna Graha Investama Tbk, Minna Padi Inevstama Tbk, Reliance Securities Tbk, Trimegah Securities Tbk dan Yulie Sekurindo Tb, kemudian pada tahun 2016 terdapat 11 perusahaan asuransi yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yaitu: Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk, Asuransi Jaya Tania Tbk, Asuransi Mitra Maparya Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, Lippo General Insurance Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Paninvest Tbk dan Victoria Insurance Tbk.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan dan diketahui bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap hal tersebut berupa peringatan tertulis, denda, yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Namun

meskipun demikian masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Salah satu informasi penting bagi pemakai laporan keuangan adalah kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari aktivitas perusahaan selama satu periode. Semakin baik kinerjanya maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Menurut Isma Atikoh (2017) kinerja perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, maupun ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah profitabilitas dan *leverage* keuangan. Setiap faktor tersebut diatas memiliki pengaruh yang dekat hubungannya dengan ketepatan waktu.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mempublikasikan keuntungan atau tingkat profitabilitas yang tinggi akan membawa reaksi positif dari pasar dan perbaikan atas kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan kerugian akan berdampak negatif pada penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik dan perusahaan yang memiliki kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah di mana mengandung berita

buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yaitu salah satu rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Pendanaan dalam perusahaan bisa didapatkan bukan hanya dari modal sendiri saja, namun bisa diperoleh juga dari kreditur dalam bentuk utang. *Leverage* adalah nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Jika dikaitkan dengan ketepatan waktu, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, karena utang merupakan risiko keuangan bagi perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan adalah berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik.

Manajemen akan cenderung menunda pengiriman laporan keuangan yang mengandung berita buruk karena dengan waktu yang tersedia akan digunakan oleh manajemen untuk mengurangi utang serendah mungkin. Ini akan berdampak pada waktu perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. *Leverage* dapat diukur dengan DER (*Debt to equity ratio*) yang merupakan *financial leverage* dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2003). Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas dan *leverage* yang tinggi akan

berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Rasio *profitabilitas* yang tinggi berdampak pada perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik, sementara rasio *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat diidentifikasi atau dievaluasi menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembandingan posisi keuangan perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan kedepan. Pengguna sering membuat *leverage* keuangan yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai indikator dasar dalam membuat keputusan investasi (Dwiyanti, 2010).

Retrun of Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen perusahaan menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Penggunaan rasio ROA karena rasio tersebut cukup respesentatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan asset operasi. Sedangkan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Adapun rasio keuangan dari setiap kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER).

Masalah ketepatwaktuan pelaporan keuangan dapat diatasi dengan menerapkan *Good Corpoorate Governace*, salah satunya dengan

pembentukan komite audit. Komite audit adalah komite independen dalam perusahaan yang memiliki peran dan fungsi utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan (Kustanti, 2015). Bernadinus (2013) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari Luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Selanjutnya, setiap komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik, wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya dan bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan, hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite audit yang efektif diharapkan untuk fokus pada mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak (Wathne & Heide, 2000). Menurut Bernadinus (2013) ada beberapa hal yang perlu dipahami berkaitan

dengan keanggotaan komite audit yaitu Independensi dimana komite audit harus independen atau tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak lainnya dalam menjalankan tugas yang dimiliki, kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman yang memadai untuk dimiliki oleh anggota audit, komitmen meliputi kesadaran terhadap tanggung jawab yang dimiliki serta berlaku profesionalisme dalam menjalankan tugas yang dimiliki dan kompensasi yaitu anggota komite audit harus didukung dengan paket kompensasi yang memadai untuk menjaga independensi, obyektivitas dan mutu pekerjaan yang dimiliki. Efektivitas dari sebuah komite audit dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik yang dimiliki komite audit. Karakteristik yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit dan independensi komite audit.

Selain itu, salah satu hal yang mempengaruhi suatu laporan keuangan tersebut tepat waktu adalah peran dari auditor yang baik, dimana auditor yang baik adalah auditor yang memiliki kualitas, sehingga akan cenderung lebih cepat menyelesaikan setiap tugas audit yang mereka terima, sehingga pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat tercapai. Menurut Ella dan Musfiari (2017) untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien diwajibkan untuk melaksanakan pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan peraturan yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Peraturan terkait perputaran auditor tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Pasal 16 ayat (1), (2) dan (3) yaitu pihak yang melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut, pihak yang melaksanakan kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit. Sehubungan dengan penjelasan diatas, peneliti memilih perputaran auditor sebagai salah satu variabel x dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian yang melakukan analisis mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil analisis yang dilakukan dimana variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2005) dan Almilia (2006). Namun kontradiktif dengan hasil yang diperoleh oleh Nasution (2013) dan Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Selanjutnya, variabel *leverage* keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dan Sulistyono (2010) tetapi persepsi tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Wulantoro (2011) bahwa variabel leverage keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian, dalam penelitian variabel jumlah komite audit dijelaskan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini tertuang dalam penelitian Bunga (2015), berbeda dengan penelitian Komang dan Ketut (2014) bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap timeliness pelaporan keuangan.

Kemudian pada variabel independensi komite audit internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirani (2014), namun lain halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Roswita (2010) yang menyatakan bahwa variabel independensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Luh Komang (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor secara simultan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa uji parsial yang dilakukan pada variabel pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi juga diketahui bahwa ada inkonsistensi dalam hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini membatasi penelitian terhadap kinerja perusahaan yang mempengaruhi Ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan, yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *return of assets* dan *leverage* keuangan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdiri dari jumlah komite audit, independensi komite audit, dan pengaruh auditor eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu pergantian auditor. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, karena hasil *review* yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa penelitian terdahulu adalah masih belum adanya penelitian yang mengambil sampel dari perusahaan Industri Jasa Keuangan. Bertitik tolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit Internal, dan Pergantian Auditor Eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- b) Apakah leverage keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- c) Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- d) Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
- e) Apakah pergantian auditor eksternal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c) Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d) Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- e) Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor eksternal berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

b) Manfaat Praktis

Bagi Ilmu Pengetahuan untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang dapat memberikan referensi, kontribusi dan bahan masukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam upaya ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan serta Memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan.

- a. Bagi praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia serta diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor sehingga mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

- b. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi untuk pengembangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ataupun peraturan mengenai ketepatanwaktuan pelaporan
- c. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ataupun peraturan mengenai ketepatanwaktuan pelaporan.
- d. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan tahun depan agar dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand Theory

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal, kedua belah pihak terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi dan agennya adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Eisenhardt (1989) dalam Ujianto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.

Teori keagenan menggambarkan hubungan yang terjadi antara pihak agen dengan prinsipal yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan akhirnya berujung dengan konflik (Sulistyo, 2010). Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mendorong timbulnya

konflik sebab manajer sebagai *agent* yang memegang kuasa dari *principal* biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak seharusnya. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi dalam penyajian laporan keuangan. Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan satu tindakan yang akan membuat penilaian terhadap kinerja mereka terlihat baik, walaupun itu dapat menimbulkan kerugian pemilik dimasa yang akan datang. Scott (2003) menjelaskan terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. Adverse selection

Adverse selection merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi potensial, memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak-pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi masa kini dan prospek masa depan suatu perusahaan daripada investor luar. Hal ini menyebabkan investor beranggapan mengenai adanya informasi yang tidak menggambarkan keadaan perusahaan dan membuat mereka khawatir untuk membeli sekuritas perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

b. Moral hazard

Moral hazard merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi potensial dapat mengamati tindakan-tindakannya dalam memenuhi

transaksi sedangkan pihak lainnya tidak dapat melakukan pengamatan tersebut. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan antara pemilik dengan manajer yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan ke publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data manajemen atau keuangan untuk kepentingannya pribadi.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public*

dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009). *Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wanalita (2008) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

3. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. “Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Kristina, 2005).

Menurut Rudianto (2009), tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g) Informasi keuangan lainnya.

Sebuah Laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada berbagai pengguna untuk berbagai tujuan. Banyak pihak yang

menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009). Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan menurut PSAK 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan adalah :

a) Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b) Karyawan

Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

c) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Chairi dan Ghozali (2011) penyampaian Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi

dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan kinerjanya ke berbagai pihak yang memiliki minat atas informasi tersebut. Ketepatan waktu dari laporan keuangan juga merupakan salah satu syarat untuk informasi yang disampaikan menjadi relevan. Dikatakan relevan jika informasi tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil (*timeliness*). Dengan demikian, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki nilai prediksi umpan balik dan tersedia tepat waktu.

b. Ketepatan waktu

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan jelas disebutkan dalam kerangka penyusunan laporan keuangan bahwa ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik yang harus dipenuhi untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dengan pengambil keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu (Sulistyo, 2010).

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu adalah salah satu keputusan dasar untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar untuk menentukan tindakan di masa depan. Keterlambatan informasi akan menyebabkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak pada waktunya akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat prediktor bagi pemakainya. Tepat waktu berarti bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatanwaktuan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatanwaktuan Penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi informasi yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Untuk menjaga relevansi laporan keuangan, laporan keuangan harus diserahkan tepat waktu untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika ada penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatanwaktuan menunjukkan

bahwa laporan keuangan disajikan dalam kerangka waktu yang teratur, untuk menunjukkan perubahan dalam keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi pemikiran dan keputusan pengguna jangka panjang investor.

Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap pengguna laporan keuangan serta pengguna dapat dengan segera mengambil langkah strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan.

4. Peraturan Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipublikasikan ke masyarakat harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Dengan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar, diharapkan tidak timbul informasi yang rancu akibat perbedaan penerapan akuntansinya. Penyajian Ketepatanwaktuan laporan keuangan adalah sumber yang sangat penting bagi perusahaan dan bermanfaat bagi sebagian pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan berguna jika informasi dalam laporan keuangan dapat

disajikan secara akurat ketika diperlukan oleh pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi.

Untuk itu peraturan mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan telah diatur dalam Undang-undang no. 8 tahun 1995 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek yang menyatakan bahwa Bursa Efek wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disertai pendapat dari Akuntan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa Laporan keuangan tahunan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku dan laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan wajib diumumkan paling sedikit dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang 1 (satu) diantaranya berperedaran nasional, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal laporan Akuntan yang bersangkutan.

5. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan berkaitan dengan laporan keuangan yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh suatu entitas. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan banyak pengukuran, tetapi dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan

dengan menggunakan analisis rasio, yaitu analisis rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan adanya perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran terpenting dari profitabilitas adalah laba bersih. Investor dan kreditor sangat tertarik dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba saat ini dan modal sendiri. Menurut Harahap (2008) menjelaskan definisi profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan tujuan dari profitabilitas itu sendiri menurut Djarwanto (2004) yang bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen sebagaimana tercermin dalam pengembalian investasi melalui aktivitas penjualan. Selain itu Djarwanto (2004) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur laba yang berasal dari modal atau dana yang berasal dari pinjaman dan dari

modal sendiri yang telah digunakan dalam operasi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk memberikan informasi yang lebih rinci untuk meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perusahaan profitabilitas cenderung mengungkapkan laporan keuangan mereka secara lebih luas untuk menarik investor untuk berinvestasi. Ada tiga rasio profitabilitas:

a) Margin laba atas penjualan (*profit margin on sale*)

Margin laba menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena posisi perusahaan akan semakin kuat.

$$\text{ROEb} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equityb}}$$

Ukuran rasio profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hal ini dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Data mengenai ROA yang dimiliki perusahaan ini didapat dari data mengenai rasio-rasio keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan go publik. Rasio tersebut mengukur tingkat kemampuan manajemen untuk menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan pengembalian yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur laba adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

b. Leverage

Dalam mendanai perusahaannya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan modal perusahaan.

Menurut Harahap (2008:306) mendefinisikan *leverage* adalah menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar

(kreditor) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban. Menurut Harahap (2008: 307) menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

6. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998).

Arens, et al (2003) mendefinisikan komite audit adalah merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian

interen. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b) Melakukan penelaahan atas ketaaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik; dan
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau perusahaan publik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit akan membantu pengawasan pada perusahaan secara internal dan membantu auditor menjaga independensinya. Komite audit sebagai pihak independen dari internal perusahaan yang ikut serta mengawasi laporan keuangan dan auditor eksternal. Dengan demikian, maka akan tercipta pengawasan yang lebih baik, sehingga independensi auditor akan terjaga.

7. Auditor Eksternal

Auditor adalah seorang yang melakukan pemeriksaan secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang telah disusun tersebut menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis atau perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini salah satu variable X yang digunakan penulis adalah pergantian auditor eksternal.

Auditor eksternal merupakan auditor independen yang berada diluar lingkungan perusahaan/ badan eksternal untuk memastikan pembukuan dan

catatan dari suatu entitas telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip, standar akuntansi, persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar terhadap keadaan keuangan badan. Auditor eksternal ini sangat berperan dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dikerjakan oleh tenaga profesional di luar perusahaan tersebut sehingga diharapkan bahwa penilaiannya obyektif.

Berikut adalah karakter dari eksternal audit yaitu:

- a. Dikerjakan oleh tenaga profesional atau eksternal auditor dari Kantor akuntan publik yang tidak ada hubungannya dengan perusahaan.
- b. Auditor adalah pihak yang independen dan mengambil keputusan secara obyektif.
- c. Tujuan dari pemeriksaan oleh auditor ini adalah memberikan penilaian tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.
- d. Hal-hal yang kemudian dilaporkan oleh auditor adalah pendapatnya mengenai laporan keuangan dan *management letter*. *Management letter* tersebut merupakan pemberitahuan kepada pihak manajemen perusahaan tentang berbagai kelemahan dalam pengendalian intern perusahaan sekaligus solusi untuk mengatasi permasalahan ini.
- e. Dalam menjalankan external audit ini seluruhnya harus disesuaikan dengan pedoman Standar Profesional Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

- f. Dalam memeriksa laporan keuangan tidak dilakukan pada keseluruhan laporan keuangan melainkan dengan sistem sampling. Selain untuk menghemat waktu bila dilakukan secara keseluruhan maka *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan akan terlalu tinggi.
- g. Penanggung jawab dari audit eksternal adalah seorang Akuntan Publik yang memiliki *Registered Public Accountant* atau Akuntan Publik yang terdaftar.
- h. Atas jasanya tersebut eksternal auditor akan mendapatkan *audit fee*.
- i. Sebelum laporan diserahkan, auditor sebelumnya harus meminta *Client Representation Letter* atau Surat Pernyataan Klien.
- j. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh auditor eksternal adalah kesalahan-kesalahan material yang akan berdampak terhadap kewajaran pada laporan keuangan.

Peraturan terkait Auditor Eksternal tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan tanggal 27 Maret 2017. Selanjutnya, syarat dari auditor eksternal adalah:

- a. Setiap auditor harus mempunyai *background* pendidikan dan pengalaman kerja dalam bidang keuangan dan akuntansi, juga perpajakan, computer, dan manajemen.
- b. Auditor eksternal audit sebelumnya harus membuat audit plan atau rencana pemeriksaan dan audit program atau program pemeriksaan dalam bentuk tertulis.

- c. Seluruh prosedur dari hasil pemeriksaan harus didokumentasikan secara komplit dan jelas dalam audit working papers atau kertas kerja pemeriksaan.
- d. Setiap auditor juga harus memiliki audit manual sebagai patokan dalam menjalankan pemeriksaannya. Selain itu yang bersangkutan juga harus memiliki sistem pengendali mutu dan kode etik.

Perbedaan auditor internal dan eksternal menurut Hery (2017:240) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan auditor internal dan auditor eksternal

Auditor Internal	Auditor Eksternal
Dilakukan oleh auditor internal yang merupakan orang dalam perusahaan (pegawai perusahaan).	Dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik) yang merupakan orang luar perusahaan.
Pihak luar perusahaan menganggap auditor internal tidak independen (<i>in-appearance</i>)	Auditor eksternal adalah pihak yang independen.
Tujuan pemeriksaan adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.	Tujuan pemeriksaan adalah untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan (klien).
Laporan auditor internal tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan audit mengenai bentuk penyimpangan, kecurangan, kelemahan struktur pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikan (rekomendasi).	Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa <i>management letter</i> yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya.
Pemeriksaan berpedoman pada <i>Internal Auditing Standards</i> yang ditentukan oleh <i>Institute of Internal</i>	Pemeriksaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan

<i>Auditors</i> , atau pada Norma Pemeriksaan Internal yang ditentukan BPKP untuk pengawasan internal dalam lingkungan BUMN/BUMD.	oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
Pemeriksaan internal dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena auditor internal mempunyai waktu yang lebih banyak dipelaksanakannya.	Pemeriksaan eksternal dilakukan secara acak (<i>sampling</i>), mengingat terbatasnya waktu <i>audit fee</i> .
Penanggung jawab pemeriksaan intern tidak harus seorang <i>registered accountant</i> .	Pemeriksaan eksternal dipimpin oleh (penanggung jawabnya adalah) seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register.
Tidak memerlukan <i>client representation letter</i> .	Sebelum menyerahkan laporannya, auditor eksternal terlebih dahulu harus meminta <i>client representation letter</i> .
Auditor internal tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material maupun yang tidak material.	Auditor eksternal hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja perusahaan, komite audit dan pergantian auditor eksternal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah diterapkan secara luas di Indonesia dan juga di negara lain. Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, *Leverage*, Independensi Komite Audit, Jumlah Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor dan lain lain.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Dwiyanti (2010)	Sampel dari penelitian ini menggunakan 375 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI 2005-2007. Analisis data menggunakan regresi logistic	Debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor dan pergantian auditor.	Profitabilitas, struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan debt to equity ratio, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Roswita (2010)	Sampel dalam penelitian ini adalah 237 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008, analisis data dilakukan dengan regresi berganda dengan program SPSS version 16.00 for windows.	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit perusahaan dan kualitas audit perusahaan.	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit perusahaan dan kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.
3.	Shelly dan Ovi (2012)	Sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010, analisis data menggunakan regresi	Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Likuiditas	Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, leverage tidak berpengaruh

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		logistic.		terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Nasution (2013)	Sampel dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis logistic.	Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Likuiditas, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5.	Komandan Ketut (2014)	Sampel dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 dan diseleksi dengan kriteria purposive sampling.	Independensi Komite Audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, debt to equity ukuran Kantor Akuntan Publik dan Jenis Industri.	Independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan suatu perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, debt to equity ukuran Kantor Akuntan Publik dan Jenis industri sebagai variable control tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan suatu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				perusahaan.
6.	Mirani dan Rahardja (2014)	Sampel dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2010-2012 diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi logistik.	Ukuran komite audit, komposisi komisar independen, frekuensi pertemuan dari komite audit, keahlian keuangan komite audit dan profitabilitas.	Keahlian keuangan anggota komite audit dan profitabilitas perusahaan secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara ukuran komite, komposisi komisar independen di komite audit dan frekuensi rapat anggota komite audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7.	Luh Komang dan I Ketut (2015)	Sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun periode tahun 2012-2013 yang diambil dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan pergantian auditor pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan.	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor memiliki pengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan.
8.	Bunga (2015)	Sampel dalam penelitian ini adalah 486 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	Ukuran Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Keahlian Keuangan	Keahlian Keuangan Komite Audit, Ukuran KAP dan Internal Auditor berpengaruh

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		2013 dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP dan Internal Auditor	terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan fee audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Choiruddin (2015)	Sampel dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013 dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> dan metode regresi logistik.	Profitabilitas, Solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal dan opini audit.	Secara parsial hanya variable struktur kepemilikan eksternal dan opini audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi secara simultan semua variable berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10.	Muhammad Farhan, dkk (2016)	Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan industry sub sector pertambangan batubara periode tahun 2011 – 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data panel	Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan	Secara simultan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				Secara parsial, hanya profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) yang berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aktiva) tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
11.	Joko dan Indra (2016)	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012, penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling.	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan public dan opini audit	Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
12.	Dr.Omar dan Dr. Ahmed (2016)	Sampel dalam penelitian ini adalah 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina dan Amman periode 2007-2014. Analisis data menggunakan uji multi	Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, tipe perusahaan, leverage, jenis auditor, pelaporan audit, perputaran auditor,	Umur perusahaan, pelaporan audit, tipe perusahaan dan jenis auditor memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan waktu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		regresi	tipe audit, independensi komite audit, jumlah komite audit dan pengalaman komite audit	pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan, perputaran auditor, tipe audit, independensi komite audit, jumlah komite audit dan pengalaman komite audit tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan yang menghasilkan ketepatan waktu.
13.	Widya, leni dkk (2017)	Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistic	Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan pergantian auditor	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan secara uji parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

(Sumber : review dari beberapa jurnal)

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Shelly dan Ovi (2012), Nasution (2013), Mirani dan Rahardja (2014) dan Muhammad, Farhan, dkk (2016) dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Luh Komang dan I Ketut (2015), Joko dan Indra (2016) dan Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Muhammad, Farhan, dkk (2016) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian Shelly dan Ovi (2012) serta Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Roswita (2010) menemukan hasil bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Miran dan Rahardja (2014), Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) serta Komand dan Ketut (2014) menunjukkan hasil bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roswita (2010) dan Bunga (2015) hasilnya menunjukkan bahwa Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, lain halnya dengan penelitian Dr.

Omar dan Dr. Ahmed serta Komand dan Ketut (2014) hasilnya adalah Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widya, Leni, dkk (20) memperoleh hasil bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010), Luh Komang dan I Ketut (2015) serta Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) memiliki hasil bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan daripada perusahaan yang menderita kerugian. Profitabilitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas), baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset dan persediaan modal saham tertentu (Nasution, 2013).

Profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan menentukan jumlah laba yang akan diterima oleh investor. Stabilitas kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan

layanan terbaik dari perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mendukung hasil yang didapatkan oleh (Sukoco, 2013) dan (Nasution, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset. Ini karena ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dan aset operasi. Profitabilitas dikatakan baik jika memenuhi target laba yang diharapkan. Berdasarkan analisis dimaksud, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Leverage keuangan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada kewajibannya untuk membiayai aset dan operasinya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang luar untuk membiayai aset perusahaan. Tingginya rasio ini

mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Apabila hutang perusahaan terlalu besar maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka akan semakin tidak akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (keterlambatan informasi). *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mendukung hasil yang didapatkan oleh Wulantoro (2011). Pada penelitian ini *Leverage* keuangan diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya diduga mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan dimana perusahaan tersebut mungkin tidak akan menyerahkan laporan keuangannya kepada pihak luar bila mereka tidak mampu memenuhi

kewajibannya. Berdasarkan analisis dimaksud, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam rangka mewujudkan komite audit yang efektif dalam menjalankan tugasnya memonitor dan mengendalikan aktivitas dewan direksi, komite audit harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut (Rahmat, dkk 2009). Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), hal ini bertujuan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain serta setiap anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan yang berbeda dan pengetahuan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komand dan Ketut (2014) dimana Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menangani masalah-masalah yang sedang dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu, kualitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite juga meningkat sehingga dapat memaksimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Terdapat pengaruh positif jumlah komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. Pengaruh Independensi Komite Audit Internal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Aturan dan pedoman perumusan untuk pelaksanaan kerja Komite Audit menyatakan bahwa anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Ini dimaksudkan untuk menjaga independensi Komite Audit itu sendiri. Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (2006) juga mensyaratkan bahwa Komite Audit terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, ini berarti bahwa persyaratan minimum adalah 3 (tiga) anggota Komite Audit yang berfungsi sebagai ketua dan anggota Audit Komite. Hal ini berguna untuk meningkatkan efektivitas Komite Audit dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu parameter penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah meningkatnya integritas pelaporan keuangan perusahaan. Integritas pelaporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Wiedman (2002) menyatakan beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan, dewan independen, keahlian komite audit, peran auditor dan independensi auditor dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Terdapat pengaruh positif independensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh Pergantian Auditor Eksternal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Auditor eksternal merupakan auditor independen yang berada diluar lingkungan perusahaan/ badan eksternal untuk memastikan pembukuan dan catatan dari suatu entitas telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip, standar akuntansi, persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar terhadap keadaan keuangan badan. Auditor eksternal ini sangat berperan dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dikerjakan oleh tenaga professional di luar perusahaan tersebut sehingga diharapkan bahwa penilaiannya obyektif. Semakin baik kondisi perusahaan, maka semakin cenderung perusahaan lebih tepat untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Widya (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi *reliable* bagi pemakai informasi laporan keuangan

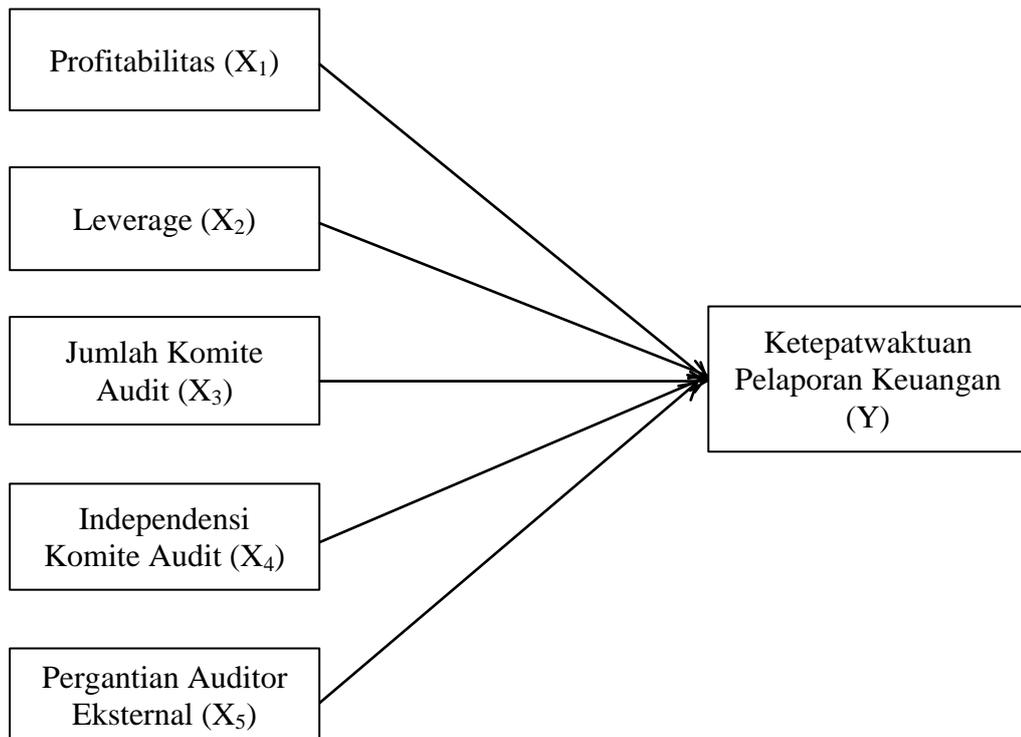
H5 : Terdapat pengaruh positif pergantian auditor eksternal terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variable yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah.

Keterpautan maupun hubungan antara variable yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam hal ini hubungan teoritis antara variabel-variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return of aset*, *Leverage* keuangan yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio*, Jumlah Komite Audit, Independensi Komite Audit dan Pergantian Auditor Eksternal dengan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan secara skematis dapat digambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.
2. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat ketepatanwaktuan laporan keuangan.
3. Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan.
4. Independensi komite tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini diduga auditor eksternal kurang optimal dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

5. Pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat pergantian auditor eksternal akan semakin meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 5 tahun
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel dengan *Adjusted R²* sebesar 8,5 %. Sehingga ada faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang belum tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka dari itu investor harus lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Sebagai pertimbangan bagi investor

untuk tetap mengawasi dan menjalin komunikasi secara lebih intensif kepada manajer perusahaan guna mengetahui lebih dalam keadaan yang dialami oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini profitabilitas dan independensi komite audit tidak dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, untuk itu hendaknya perusahaan dapat mempertimbangkan kedua faktor tersebut dan dapat mempertimbangkan kepentingan untuk para *stakeholders*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
- b. Populasi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Dalam Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.